
FASILITAS TEKNOLOGI PENDIDIKAN (*FACILATING LEARNING*) PADA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAHSaefrudin¹, Nurkholis²¹Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, ²MI Al Ulum Guyangan Bojonegoro
saefrudin@unisda.ac.id, gadingpring83@gmail.com**Abstrak**

Media belajar pada dunia pendidikan khususnya sekolah sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Wujudnya peralatan tersebut, dapat mengubah pikiran manusia, mengubah cara beraktifitas dan gaya hidupnya. Banyak yang diharapkan dari peralatan teknologi pendidikan untuk membantu menyelesaikan berbagai problem di dunia pendidikan yang semakin berubah dan perkembangan yang begitu cepat, Penelitian ini bertujuan untuk faslitas pembejaran teknologi pembelajaran (*facilitating learning*) dan penerapnnya pada teknologi pendidikan Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif pengumpulan data melalui tes dan wawancara. Data dianalisis secara kualitatif Hasil penelitian menunjukkan untuk faslitas pembejaran teknologi pembelajaran (*facilitating learning*) dan penerapnnya pada pendidikan Agama islam Sementara itu, tanggapan terhadap penerapan untuk faslitas pembejaran teknologi pembelajaran (*facilitating learning*) dan penerapnnya pada pendidikan Agama islam adalah sangat positif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan dengan menggunakan data dari literatur. Objek penelitian ini adalah Fasilitas Teknologi Pendidikan (*Faciting Learning*) Implementasi pada Teknologi pembelajaran penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Disebut penelitian kepustakaan karena data atau bahan yang diperlukan untuk melengkapi penelitian berasal dari perpustakaan.

Kata Kunci: *Fasilitas Teknologi Pendidikan, Implementasi, Teknologi pembelajaran***Abstract**

Learning media in the world of education, especially schools, is strongly influenced by the development of science and technology. The form of this equipment can change the human mind, change the way of activity and lifestyle. Much is expected from educational technology equipment to help solve various problems in the world of education which are increasingly changing and developing so rapidly. This research aims at facilitating learning technology and its application to educational technology. tests and interviews. The data were analyzed qualitatively. The results of the study showed that the facilitation of learning technology (*facilitating learning*) and its application to Islamic religious education was very positive. This research is a qualitative research of literature using data from the literature. The object of this research is Facility of Educational Technology (*Faciting Learning*) Implementation of learning technology. This research is included in the category of library research. It is called library research because the data or materials needed to complete the research come from the library

Keywords: *Educational Technology Facilities, Implementation, Learning Technology*
Pendahuluan

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa salahsatu tujuan pemerintah Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupanbangsa. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas bidang sumber daya manusia merupakan kebutuhan mutlak, terutama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan yang demikian pesat di era global ini. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis baca dalam jurnal, menyebutkan bahwa pengendalian mutu pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Memang secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas perkembangannya masih belum merata (Sukmadinata, 2006:23). Hal inilah yang menyebabkan bangsa Indonesia jauh tertinggal dibanding negara-negara tetangga seperti Malaysia, Filipina dan Singapura. Salah satu upaya untuk mengantisipasi permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan. Karena dengan meningkatkan kualitas pendidikan, pada gilirannya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Di Indonesia dalam konteks lembaga pendidikan terdapat dua klasifikasi utama, yaitu sekolah nasional dan sekolah asing. Sekolah nasional terdiri dari sekolah swasta dan sekolah negeri. Sekolah standar adalah sekolah yang memiliki nilai B dan C, sedangkan sekolah mandiri adalah sekolah yang memiliki nilai A. Adapun kelompok sekolah ketiga, yaitu sekolah berstandar internasional adalah sebuah sekolah nasional kelompok mandiri yang menjalani sebuah proses peningkatan kualitas sekolah yang berkesinambungan sehingga nantinya mempunyai standar internasional (Samton, 2010).

Terdapat beberapa komponen yang harus ditingkatkan oleh sekolah nasional agar kualitas diakui secara internasional. Komponen-komponen yang akan ditingkatkan kualitasnya tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah itu sendiri sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS). Secara konseptual, MBS dipahami sebagai salah satu alternatif pilihan formal untuk mengelola struktur penyelenggaraan pendidikan yang terdesentralisasi dengan menempatkan sekolah sebagai unit utama peningkatan. Konsep ini menempatkan redistribusi kewenangan para pembuat kebijakan sebagai elemen paling mendasar, untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan (Fadjar, 1999:65).

Selanjutnya menurut Slamet Pendidikan MBS adalah model pengelolaan sekolah yang mendasarkan pada kekhasan, karakteristik, kebolehan, kemampuan, kebutuhan sekolah dan bukannya perintah dari atasan. Dengan batasan ini maka MBS menjamin adanya keberagaman dalam mengelola sekolah asal tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Tidak ada lagi penekanan pada keseragaman, akan tetapi menjamin adanya keberagaman. Dengan demikian, maka sekolah harus diberi otonomi dan keluwesan yang lebih besar dalam mengelola sumber daya pendidikan disekolahnya. Dengan kemandirian ini, maka sekolah harus melibatkan warga sekolah dan masyarakat sekitarnya untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya karena ketergantungan terhadap pemerintah mulai berkurang. Keikutsertaan dan kesadaran masyarakat untuk memikul tanggung jawab pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pendidikan. Karena hal ini sesuai dengan Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan dalam PP No 20/2003 Yaitu: Demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi manusia, Memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta

didik dalam proses pembelajaran dan Memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengendalian mutu layanan fasilitas pendidikan (Ibrahim, 2004:40).

Fasilitas merupakan sesuatu yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang tersedia untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan salah satunya mencakup ketersediaan fasilitas pendidikan yang dimiliki. Fasilitas belajar menyangkut ketersediaan hal-hal yang dapat memberikan kemudahan bagi perolehan pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Fasilitas belajar yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal yang sesuai dengan kebutuhan akan mendukung kegiatan belajar. Untuk itu, fasilitas belajar yang lengkap dan memadai merupakan indikasi atau syarat untuk membuat sekolah menjadi efektif.

Dalam konteks teknologi pembelajara juga memerlukan komponen sistem pembelajaran yang perlu dirancang terlebih dahulu dalam proses desain atau pemilihan pemanfaatan, dan di kombinasikan menjadi sistem pembelajaran yang lengkap untuk mewujudkan terlaksananya proses belajar yang bertujuan dan terkontrol. Mulai yang dimaksud fasilitas belajar pad ateknologi pendidikan? Bagaimana teknologi pendidikan? Bagaimana penerapan fasltas teknologi pendidikan pada pembelajaran? sementara tujuan dan manfaat penelitian ini untuk mendiskripsikan tentang Fasilitas Teknologi Pendidikan (*Faciting Learning*) Implementasi pada Teknologi pembelajaran

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan dengan menggunakan data dari literatur (Mulyadi, 2003). Objek penelitian ini adalah *Fasilitas Teknologi Pendidikan (Faciting Learning) Implementasi pada Teknologi pembelajaran* Jadi, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan. Disebut penelitian kepustakaan karena data atau bahan yang diperlukan untuk melengkapi penelitian berasal dari perpustakaan berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sebagainya (Harahap, 2014). Untuk memudahkan analisis data, peneliti menggunakan dua teknik yaitu Analisis Deskriptif dan Analisis Isi. Analisis deskriptif menyajikan gambaran utuh yang dimaksudkan untuk menggali dan mengklarifikasi suatu fenomena atau realitas sosial dengan menggambarkan beberapa variabel yang berkaitan dengan masalah dan unit yang diteliti di antara peristiwa yang diuji. Analisis isi adalah pembahasan mendalam tentang isi informasi tertulis atau tercetak dengan menganalisis makna yang terkandung dalam asumsi, gagasan, atau pernyataan untuk mendapatkan pemahaman dan kesimpulan (Yogantama, 2020).

Pembahasan

Fasilitas Belajar dan Teknologi Pendidikan

Fasilitas merupakan hal-hal yang memiliki bermanfaat secara umum, dan berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa fasilitas adalah sesuatu yang dapat membantu, memudahkan pekerjaan, tugas dan sebagainya. Fasilitas sekolah identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan prasarana pendidikan adalah

semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan dalam proses pendidikan (Barnawi, 2013:49).

Fasilitas sangat penting bagi proses pembelajaran dan juga menimbulkan minat dan perhatian peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi. Kegiatan pembelajaran di kelas membutuhkan adanya fasilitas agar proses dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang sudah memadai, akan mempengaruhi kreativitas seseorang guru pula dalam proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Jadi, fasilitas belajar merupakan suatu alat atau pelengkap dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa maupun guru guna memperlancar ataupun memudahkan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Apabila pada suatu lembaga sekolah tidak ada fasilitas belajar, tentu saja proses belajar mengajar tidak akan terjadi dan tidak akan berkembang mengikuti perkembangan teknologi yang telah ada.

Sedangkan teknologi pendidikan adalah kajian dan praktik untuk membantu proses belajar dan meningkatkan kinerja dengan membuat, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber teknologi yang memadai. Istilah teknologi pendidikan sering dihubungkan dengan teori belajar dan pembelajaran. Teknologi pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan terpadu melibatkan orang prosedur, peralatan dan organisasi untuk menganalisis, mencari jalan pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar / pembelajaran dalam teknologi pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak yang diperoleh dari hasil teknologi industri yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

Adapun standart ideal fasilitas belajar yang sebaiknya ada di dalam pendidikan, antara lain: (1) Tersedianya ruang belajar yang nyaman, (2) Tercukupinya alat tulis, (3) Adanya buku pelajaran yang relevan, (4) Sarana kendaraan transportasi yang memadai, (5) Tersedianya meja dan kursi belajar, (6) Tersedianya media teknologi belajar seperti komputer, internet, televisi, (7) Adanya sarana komunikasi yang memadai, (8) Adanya alat penerangan belajar.

Jenis-jenis fasilitas belajar dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu:

1. Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materiil. Contoh: perabot ruang kelas, perabot kantor TU, perabot laboratorium, perpustakaan dan ruang praktek.
2. Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang. Fasilitas ini biasanya dalam manajemen keuangan atau pembiayaan (Arikunto, 2008:274).

Menurut Wina Sanjaya fasilitas belajar dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Sarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah

dan lain-lain. Disamping itu, sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan.

Macam-macam sarana pendidikan yaitu:

- a. Sarana bergerak, ialah sarana yang dapat dipindahkan atau digerakkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contoh: meja, kursi, lemari beroda, dan alat peraga sederhana.
 - b. Sarana tidak bergerak, ialah sarana yang tidak bisa atau relatif sulit untuk dipindahkan. Contoh: saluran air, lampu permanen dan jendela
2. Prasarana

Prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Prasarana pendidikan disekolah diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. *Kedua*, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses pembelajaran, diantaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan ((Bafadal, 2004:3).

Sedangkan menurut B. Suryosubroto (2004:114), fasilitas pembelajaran di bedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Seperti buku tulis, buku paket, buku penunjang (LKS), papan tulis, penggaris papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, meja dan kursi belajar, dan alat-alat praktek.

2. Alat Peraga

Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Seperti atlas, globe, patung peraga, materi RPP, silabus, peta topografi dunia, peta topografi pulau, kerangka model pembelajaran, dan pengukur panjang kurva. Dengan pengertian ini, maka alat pelajaran dapat termasuk dalam lingkup alat peraga.

3. Media pembelajaran

Media adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan.

Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media, bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisis, untuk mengetahui fungsi mental apa yang dituju dalam pendidikan (Daryanto, 2010:127).

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu, sebagai berikut:

- a. Media audio, seperti radio, *tape recorder*.
- b. Media visual, seperti gambar grafik, diagram, bagan-bagan.
- c. Media audio visual, seperti infokus, film, video, televisi.

Adapun ruang lingkup fasilitas belajar sekolah menurut sopiatin, diantaranya adalah :

1. Perencanaan Pengadaan Lahan

Lahan adalah letak tanah tempat berdirinya bangunan atau gedung. Letak tanah untuk mendirikan sekolah mempunyai hubungan yang signifikan dengan dampak pendidikan.

2. Bangunan Sekolah

Bangunan sekolah adalah semua ruangan yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang kelas, kantor, perpustakaan, ruang laboratorium, usaha kesehatan sekolah, kantin, gudang dan kamar mandi.

3. Perlengkapan Sekolah

Perlengkapan sekolah terbagi menjadi dua yaitu benda-benda habis pakai (kertas, kapur tulis, bahan untuk praktikum) dan benda-benda tahan lama (kursi, meja, alat peraga atau media).

4. Media Pengajaran

Media pengajaran merupakan alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan guru dan bersifat sebagai pelengkap.

5. Sarana Perpustakaan

Perpustakaan adalah gedung ilmu yang dikelola oleh petugas perpustakaan dimana sistem dan aturan pemakaian ditunjukkan untuk memudahkan penemuan informasi yang diperlukan secara sistematis.

Penerapan Teknologi Pendidikan dalam pembelajaran

Teknologi dalam pembelajaran diartikan sebagai mekanisme mendistribusikan pesan, termasuk sistem pos, siaran radio dan televisi, telepon, satelit dan jaringan komputer. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mengarah pada penggunaan internet atau jaringan komputer. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam satu kegiatan pendidikan adalah bagaimana siswa dapat belajar dengan cara mengidentifikasi, mengembangkan, mengorganisasi, serta menerapkannya ketika proses pembelajarannya berlangsung.

Ayat yang terkait dengan media dan teknologi pembelajaran terdapat pada QS Al-Alaq/96: 3-4.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam.”

Ayat keempat dari Q.S. Al-‘Alaq terdapat kata (Qolam). Menurut Al-Asfahani berarti potongan dari suatu yang agak keras seperti kuku dan kayu, serta secara khusus digunakan untuk menulis (pena). Sedangkan menurut tafsir Al-Maraghi ayat tersebut menjelaskan bahwa Dia-lah Allah yang menjadikan kalam sebagai media yang digunakan manusia untuk memahami sesuatu, sebagaimana mereka memahaminya melalui ucapan.

Lebih jelas, beliau menjelaskan bahwa *al-qalam* itu adalah alat yang keras dan tidak mengandung unsur kehidupan alias benda mati, dan tidak pula mengandung unsur pemahaman. Namun digunakannya *al-qalam* untuk memahami sesuatu bagi Allah bukanlah masalah yang sulit. Dan dengan bantuan *al-qalam* ini pula manusia dapat memahami masalah yang sulit. Allah memiliki kekuasaan untuk menjadikan seseorang sebagai pembaca yang baik. Penghubung yang memiliki pengetahuan sehingga ia menjadi

manusia yang sempurna. Pada perkembangan selanjutnya, pengertian al-qalam ini tidak terbatas hanya pada alat tulis yang hanya bisa digunakan oleh masyarakat tradisional di pesantren-pesantren. Namun secara substansial *al-qalam* ini dapat menampung seluruh pengertian yang berkaitan dengan segala sesuatu sebagai alat perekam, syuting, film dan berbagai peralatan ini, selanjutnya terkait dengan bidang teknologi pendidikan.

Dengan demikian dalam penerapan teknologi pendidikan hendaknya disesuaikan dengan konteks dan karakteristik siswa dan tingkat kemampuan kognitifnya. Untuk itu teknologi menekankan pada pelaksanaan dan pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data dengan menggunakan perangkat-perangkat teknologi elektronik terutama komputer. Berikut adalah penerapan teknologi dalam pendidikan agama Islam antara lain :

1. Penggunaan program power point dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Melalui proram tersebut, guru hanya menulis poin-poin penting materi yang akan disampaikan.
2. Menggunakan e-mail untuk mengumpulkan tugas dari peserta didik.
3. Menggunakan mailing list untuk diskusi kelas yang diajarkan.
4. Menggunakan web blog untuk pembelajaran di dalam atau luar kelas.

Disisi lain ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu: 1. Dukungan sarana dan prasarana yang representatif.

2. Pembiayaan sebagai salah sat instrument yang mendukung pengadaan dan pelaksanaan pembelajaranpai melalui tekhnologi informasi.
3. Dukungan dan kebijakan baik dari pemerintah dan masyarakat, dalam pembelajaran pai
4. Pentingnya dimiliki sumber daya, kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan tekhnologi informasi terutama dalam proses pembelajaran.
5. Aplikasi sistem (Software), oleh karena itu penting pengadaan dan penggunaan aplikasi yang mendukung model-model pembelajaran.
6. Motifasi dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran pai yang menggunakan tehnologi.
7. Tekhnologi informasi dalam pembelajaran pada sisi lain membawa pengaruh negative terhadap diri siswa.
8. Pentingnya penyediaan tenaga tekhnis yang memiliki keahlian atau keterampilan dalam mengelola dan memelihara peralatan.

Pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap pembelajran

Fasilitas yang berupa sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting di sekolah di mana mutu pendidikan yang tinggi tidak mungkin dapat diwujudkan apabila sarana dan prasarana tidak ada didalamnya. Menurut analisis ekonomi, bahkan investasi di bidang pendidikan akan menunjang pertumbuhan ekonomi. Pendidikan akan membantu memecahkan kesenjangan melalui pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan sekaligus akan meningkatkan taraf hidup setiap individu. Pendidikan sebagai pengembangan human capital harus mempunyai perspektif yang tepat dalam menentukan kebijakan dan pengalokasian anggaran pendidikan. Pendekatan human capital bertujuan agar investasi dalam pengembangan sumber daya manusia menghasilkan cadangan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

Dalam suatu proses belajar mengajar, sarana dan prasarana belajar merupakan salah satu penunjang suatu proses belajar mengajar. Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Hal tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor sarana dan prasarana belajar dan dapat memanfaatkannya dengan tepat dan seoptimal mungkin.

Seperti halnya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang optimal, siswa banyak terpengaruh oleh motif-motif yang berasal dari luar dirinya maupun yang berasal dari dalam dirinya, atau mungkin dapat terpengaruh secara bersamaan sesuai dengan situasi yang berkembang.

Dengan demikian, motivasi sangatlah penting baik motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsic*) maupun motivasi yang berasal dari luar diri (*ekstrinsik*), karena kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar dan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Aktifitas dalam belajarnya memberikan kepuasan atau ganjaran diakhir kegiatan belajarnya. Serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Optimalnya sarana dan prasarana disekolah, akan menjadi motivasi ekstrinsik dari siswa. Motivasi tersebut akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang termotivasi akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan demikian prestasi belajar siswa akan meningkat seiring termotivasinya siswa tersebut. Oleh karena itu, kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh besar terhadap motivasi siswa dan prestasi belajar siswa.

Manfaat Teknologi Pendidikan dalam pembelajaran

1. Meningkatkan produktifitas dan standar pendidikan.
2. Membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Sebagai alat dalam mendukung pengembangan pengetahuan sehingga memudahkan siswa dalam mendapatkan berbagai macam informasi.
4. Memperluas wawasan dan meningkatkan kreativitas siswa.
5. Menciptakan aktifitas belajar yang lebih menarik sehingga membuat siswa semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
6. Membantu meningkatkan kemampuan dan mengembangkan daya fikir siswa.
7. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra.

Simpulan

Dari beberapa paparan di atas maka dapat kami disimpulkan sebagai berikut: *Pertama* Fasilitas pembelajaran sesuatu yang berguna, bermanfaat dan berfungsi untuk mempermudah suatu proses kegiatan dalam dunia pendidikan yang bersifat menyeluruh. *Kedua* teknologi pendidikan merupakan kajian dan praktik untuk membantu proses belajar dalam meningkatkan kineja pendidik dan memberikan fasilitas terhadap proses pembelajaran yang lebih baik. *Ketiga*, penerapan teknologi dalam pendidikan antara lain: penggunaan program power point dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Melalui program tersebut, guru hanya menulis poin-poin penting materi yang akan disampaikan seperti menggunakan e-mail untuk mengumpulkan tugas dari peserta didik.

menggunakan mailing list untuk diskusi kelas yang diajarkan. menggunakan web blog untuk pembelajaran di dalam atau luar kelas. Fasilitas teknologi pembelajaran di antaranya: buku tulis, papan tulis, spidol, meja dan kursi belajar, dan lain sebagainya. Alat peraga, seperti atlas, globe, patung peraga, silabus, dan lain sebagainya. Media pembelajaran, yaitu media audio (radio, taperecorder), media visual (gambar, grafik, diagram, bagan-bagan), media audio visual (infokus, film, video, televisi)

Daftar Pustaka

- A. Malik Fadjar, 1999. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Fajar Dunia, Jakarta.
- Arif Khusnan; 2011, *Teknologi Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Dalam Paradigma Konstruktivistik*, Jurnal Fikroh. Vol 4 No. 2 Januari
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia. 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Barnawi dan Arifin, M. 2013. *Mengelola Sekolah Berbasis Entrepreneurship*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*, Bandung : CV. Yrama Widya, 2010.
- Samtono. *Guru Sebagai Key Person Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah (Penelitian Pada Guru - Guru Sma Negeri 1 Salatiga)*. Jurnal Among Makarti. Vol.3 No.6, Desember 2010.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet kedua.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.